

Mini Talkshow Kader Smart dalam Rangka Optimalisasi Peran Kader Terhadap Masyarakat di Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

Fitria Hayu Palupi¹, Siskana Dewi Rosita²

^{1,2}Kebidanan (D3), STIKes Mitra Husada Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ¹fitriahp45@gmail.com, ²cisca_rose@yahoo.co.id

ABSTRAK Berdasarkan kajian awal yang dilakukan pada kader di Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban, Kader kesehatan membutuhkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan pengetahuan tentang cara penanganan masalah pemberian ASI. Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban merupakan salah satu Desa di Kabupaten Sukoharjo, kader kesehatan yang merupakan ujung tombak dan perpanjangan tangan dari bidan, maka kader kesehatan perlu mendapatkan upgrade ilmu tentang kesehatan. Kader diharapkan juga dapat menjadi pendamping bagi masyarakat yang berpotensi menderita HIV/AIDS, mengingat seks bebas dan kehamilan diluar nikah semakin meningkat, sedangkan kasus HIV/AIDS seperti gunung es yang tidak terlihat. Di Kabupaten Sukoharjo kasus HIV/AIDS sebanyak 495 yang terdiri dari 236 kasus HIV, 259 kasus AIDS dan 69 orang meninggal karena HIV/AIDS. Perlunya peningkatan pengetahuan kader tentang HIV/AIDS serta pencegahannya menjadi bagian yang sangat penting dari tugas kader kesehatan. Selain HIV/AIDS permasalahan yang sering dihadapi masyarakat adalah cakupan ASI Eksklusif yang belum tercapai. Masyarakat belum memahami dan melakukan teknik *breastcare* dan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI. Di Desa Kragilan terdapat 41 bayi dan jumlah balita 198 anak, diharapkan cakupan ASI eksklusif dapat meningkat, kader diberikan pengetahuan tentang cara penanganan masalah ASI sehingga dapat membimbing para ibu menyusui, untuk dapat keluar dari masalah menyusui. Pelaksaaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan yang kemas dengan mini talkshow, dilanjutkan dengan praktik teknik *Breast care*, *Oksitosin massage*, dan Marmet. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018, dengan peserta 27 orang kader kesehatan Desa Kragilan. Dengan meningkatnya pengetahuan kader diharapkan dapat penularan HIV/AIDS, mendampingi para ibu dan mampu melakukan langkah awal pertolongan sederhana pada masalah kesehatan ibu sehingga tercapai peran kader yang optimal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

KATA KUNCI Kader smart; Optimaliasi; Peran Kader

ABSTRACT Based on the preliminary studies conducted on cadres in Kragilan Village, Mojolaban District, it showed that health cadres need knowledge about HIV / AIDS and that of about how to handle with breastfeeding problems. Kragilan Village, Mojolaban District is one of villages in Sukoharjo Regency. A health cadre is considered as the spearhead and extension of midwives, so they needs to upgrade their health knowledge. Cadres are also expected to be companions for people who potentially suffer from HIV / AIDS, as free sex and pregnancy before marriage are getting increased, while the cases of HIV / AIDS are like invisible icebergs. In Sukoharjo Regency, there are 495 HIV / AIDS cases consisted of 236 HIV cases, 259 AIDS cases, and 69 people died due to HIV / AIDS.

The need to increase cadre knowledge about HIV / AIDS and its prevention become a very important part of the health cadre's duty. In spite of HIV / AIDS, a problem that is often encountered by the community is exclusive breastfeeding coverage that has not yet been reached. People have not understood and done breast care techniques and oxytocin massage to improve breastmilk production. In Kragilan Village, there are 41 babies and 198 toddlers. It is expected that exclusive breastfeeding coverage can improve, cadres are provided with knowledge about how to deal with breastfeeding problems so that they can guide lactating mothers to get rid of breastfeeding problems. The implementation of community service activities was in the form of activities designed through a mini talk show, followed by practice of Breast Care techniques, Oxytocin massage, and hand-pumped breastmilk. The activity was held on November 13, 2018, involving 27 health cadres from Kragilan Village. By the improvement of cadre knowledge, it is expected that HIV / AIDS transmission can be reduced, they can assist mothers and are able to do initial steps of simple assistance on maternal health issues so that optimal cadre roles can be achieved to improve maternal and infant health.

KEYWORDS *Smart Cadres; Optimization; Cadre's Roles.*

1. Pendahuluan

Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban merupakan salah satu Desa di Kabupaten Sukoharjo yang mayoritas masyarakat desanya adalah petani sawah, memiliki home industri pembuatan tempe, karak dan rambak kulit. Dalam bidang kesehatan, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah terdapat beberapa warga yang hamil diluar nikah, serta cakupan ASI eksklusif yang kurang. Kehamilan di luar pernikahan merupakan persoalan yang rumit dan kompleks bagi para remaja, terutama remaja yang langsung terlibat didalamnya, yang merupakan dampak dari perilaku seks bebas. [5]. [4]. Akibat adanya perilaku seks bebas akan memiliki dampak seperti kehamilan diluar perkawinan, kawin muda, aborsi, depresi bagi wanita serta yang paling berbahaya adalah penularan penyakit seksual salah satunya HIV dan AIDS. Hampir setiap tahun di Desa Kragilan terdapat kehamilan di luar nikah. Di Kabupaten Sukoharjo kasus HIV/AIDS sebanyak 495 yang terdiri dari 236 kasus HIV, 259 kasus AIDS dan 69 orang meninggal karena HIV/AIDS. Pentingnya pengetahuan masyarakat tentang dampak penyakit menular seksual terutama HIV/ AIDS bagi kader kesehatan menjadi sebuah kebutuhan sehingga kader dapat menjadi ujung tombak dalam mensosialisasikan kepada masyarakat luas. Karena kader kesehatan yang ada di Desa Kragilan itu adalah perempuan, maka dapat menjadi pendamping bagi masyarakat yang berpotensi menderita HIV/AIDS. Di Desa Kragilan memiliki kader aktif serta memiliki komitmen yang baik dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Saat ini jumlah kader yang ada di Desa Kragilan sebanyak 20 kader. Kader kesehatan dapat menjadi perempuan yang terbentuk dalam komunitas yang peduli dengan dirinya, pasangannya dan generasi penerus agar tidak terinfeksi virus HIV.

Dengan banyaknya jumlah bayi dan balita di Desa Kragilan yakni jumlah bayi di Desa Kragilan adalah 41, dan jumlah Balita 198 anak. diharapkan target cakupan ASI Eksklusif meningkat, namun nyatanya banyak sekali problema yang dialami oleh ibu menyusui seperti, puting datar, bendungan ASI, asi sedikit, dan buruknya lagi tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan ibu bekerja. Harapannya kader sebagai ujung tombak yang sangat dekat dengan masyarakat, dapat secara mandiri menyelesaikan masalah tersebut, dengan kader dilatih mengenai teknik *Breast Care*, *Oksitosin massage*, dan Marmet, kader dapat membantu para ibu menyusui untuk memecahkan masalahnya. [9]. [7].

Masalah Kesehatan anak merupakan salah satu masalah yang utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa [1]. [11].

Selain itu pentingnya kader dalam mendalami masalah tumbuh kembang dan cara melakukan pemeriksaan antropometri pada balita juga akan dipaparkan, mengingat pentingnya para kader mengetahui ini, sebagai langkah deteksi dini terganggunya tumbuh kembang dan juga stunting pada balita.

Tidak hanya pada kesehatan ibu dan anak, peran lingkungan sangat menentukan kesehatan dalam keluarga, masalah sampah utamanya, dari tahun ketahun masalah sampah masih menjadi topik utama didesa kragilan, kader kesehatan harapannya dapat membantu memberikan edukasi pada ibu-ibu warga Dusun Kragilan untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap I (Persiapan)
Pada tahap persiapan yang dilaksanakan adalah :
 - 1) Melakukan study pendahuluan dan berkoordinasi dengan Bidan Desa Kragilan
 - 2) Menyusun proposal kegiatan
 - 3) Melakukan perijinan
 - 4) Mempersiapkan materi, media, panthom yang akan digunakan
- b. Tahap II (Pelaksanaan)
 - 1) Bentuk Kegiatan
Kegiatan dikemas dalam suatu acara yang menarik yakni Mini Talkshow Kader Smart, sehingga dengan beberapa rangkaian acara penyuluhan ini diharapkan kader tidak bosan, karena dirangkai dengan praktik-praktik langsung seperti tentang bagaimana teknik *Breast care*, *Oksitosin massage*, dan Marmet, Tumbuh kembang, antropometri dan PHBS
 - 2) Media dan Alat
LCD, Laptop, Booklet, Pantom Payudara, Pengeras suara
 - 3) Peserta
Ibu – ibu Kader kesehatan di Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo
 - 4) Waktu Pelaksanaan
Hari Selasa, pada tanggal 13 November 2018
 - 5) Tempat Pelaksanaan
Di Balai Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
- c. Tahap III (Evaluasi dan Pelaporan)
 - 1) Mengevaluasi peserta, dengan cara mengulangi praktik *Breast Care*, *Oksitosin massage*, dan Marmet.
 - 2) Menyusun laporan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, pada tanggal 13 November 2018, bertempat di Balai Desa Kragilan, dengan peserta ibu-ibu kader kesehatan yang berjumlah sekitar 27 orang dengan rata-rata usia 35-55 tahun. Peserta yang mengikuti mini talkshow ini adalah kader kesehatan dari Dusun Sumuran Kulon, Dusun Sumuran Wetan, Dusun Kuntungan, Dusun Winong,

Dusun Kragilan, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dalam pengabdian masyarakat ini, dikemas dalam bentuk mini talkshow agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta. Dalam kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh bapak lurah, dari Pihak STIKes Mitra Husada, Bidan Desa dan sedikit sosialisasi program KB dari Kecamatan Mojolaban.

Sebelum pemaparan materi tentang HIV, Kehamilan dan Kesehatan perempuan, maka dilakukan pre tes dengan memberikan pertanyaan melalui brainstorming kepada kader. Adapun pertanyaan meliputi pengertian HIV, cara penularan serta bahaya bagi kehamilan. Para kader dapat menjelaskan pengertian HIV yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang imunitas tubuh. Kader menyampaikan bahwa HIV dapat menular melalui kontak darah dengan penderita misalnya dengan transfusi, alat suntik yang digunakan secara bersama, namun kader belum memahami bahaya HIV terhadap kehamilan. Kader juga aktif bertanya tentang HIV antara lain jika terdapat ibu hamil yang positif HIV apa yang perlu dilakukan. Pada sesi ini dijelaskan bahwa setiap ibu hamil, sekarang ini telah dilakukan *screening* tentang HIV, sehingga para kader apabila mengetahui ada ibu hamil dengan disertai positif HIV maka harus mendapatkan perhatian khusus oleh para kader. Pemberian support atau dukungan kepada ibu hamil dengan HIV tentu akan memberi dampak positif bagi ibu hamil dan keluarga. Jangan sampai terjadi diskriminasi pada penderita HIV. Selain itu kader juga menanyakan bagaimana jika ibu dengan HIV positif ingin tetap memberikan ASI. Dijelaskan bahwa apabila ibu memutuskan untuk memberikan ASI maka terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain dalam pemeriksaan laboratorium virus tidak terdeteksi serta saat pemberian ASI tidak boleh dicampur dengan pemberian susu formula maupun makanan lain. Selain itu, ibu harus rutin untuk mengkonsumsi Antiretroviral (ARV). Diskusi aktif oleh ibu - ibu kader memberikan dampak peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu kader tentang penatalaksanaan ibu hamil dan menyusui dengan disertai HIV. Sedangkan pertanyaan *brainstorming* tentang *breast care* kader menyampaikan telah mendengar istilah *breast care* namun belum pernah mempraktikkan. Pada akhir kegiatan tim pelaksana mendampingi kader kesehatan untuk mempraktikkan *breast care* sehingga para kader dapat melakukan breastcare pada ibu menyusui. Kegiatan praktik yang dilakukan oleh kader meliputi praktik *breast care*, pemijatan oksitosin dan cara melakukan marmet. Kegiatan berjalan dengan lancar dengan suasana yang menyenangkan, kader sangat antusias dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan mini talkshow terlihat dalam keaktifan dalam mencoba (praktik) maupun bertanya jawab. Diakhir sesi kader telah mendapatkan materi tentang HIV, Kehamilan dan kesehatan perempuan serta dapat melakukan praktik *breast care* pada ibu menyusui.

Tabel 1. Hasil pre test dan post test

No	Materi	Pre Test	Post Test
1.	HIV		
	Pengertian	Baik	Baik
	Tanda dan gejala	Cukup	Baik
	Bahaya bagi ibu hamil dan menyusui	Cukup	Baik
2	<i>Breast care</i>		
	Pengertian	Baik	Baik
	Tujuan	Cukup	Baik
	Penatalaksanaan pada ibu dengan HIV	Cukup	Baik



Gambar 1. Proses knowledge transfer tahun 2018

Kader kesehatan merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat, yang dipilih oleh masyarakat sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara kegiatan di desa, kader kesehatan sering kali disebut sebagai ujung tombang pelayanan masyarakat karena merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, hal ini dikarenakan kader merupakan orang yang paling dekat dengan masyarakat. [6] salah satu tugas kader yaitu pemberian penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Permasalahan yang ada di Kabupaten Sukoharjo mengenai jumlah pasien HIV/AIDS merupakan salah satu tugas kader kesehatan untuk dapat memberikan dukungan moral terutama pada ibu hamil yang terinfeksi HIV. Hal ini sejalan dengan peran kader kesehatan yaitu agar dapat mendampingi sejak usia kehamilan sampai dengan menyusui agar dapat menurunkan angka kematian ibu maupun bayi. Dengan meningkatnya kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat, maka akan meningkatkan kepercayaan diri kader untuk dapat berbagi informasi tentang kesehatan. [8]. [10].

Bhisma Murti (2018) menguraikan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang dan bersifat menetap. Seseorang akan melakukan suatu hal apabila mereka mengerti dan mereka akan terus melakukannya bila mereka mengerti akan manfaatnya [2]. Pengetahuan kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Kemudian perilaku kesehatan akan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan [12]. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebagai dasar kader kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling kepada masyarakat, sehingga kader harus mampu melakukan komunikasi dan konseling secara efektif, sebab jika kemampuan komunikasi dan konseling kurang efektif maka akan memberikan dampak materi yang disampaikan tidak dipahami dan dimengerti sehingga informasi kesehatan yang disampaikan tidak merubah perilaku masyarakat. [3]. [5].

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam “Mini Talkshow Kader Smart dalam Rangka Optimalisasi Peran Kader Terhadap Masyarakat di Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” dengan tujuan agar meningkatkan pengetahuan, membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mendampingi para ibu dan mampu melakukan langkah awal pertolongan sederhana

pada masalah kesehatan ibu sehingga tercapai peran kader yang optimal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

4. Kesimpulan

Ada peningkatan pengetahuan kader tentang penatalaksanaan HIV di masyarakat dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang *breast care* sehingga kader dapat semakin optimal membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mendampingi para ibu dan mampu melakukan langkah awal pertolongan sederhana pada masalah kesehatan ibu sehingga tercapai peran kader yang optimal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi

Ucapan terima kasih

1. Ketua STIKes Mitra Husada Karanganyar Fitria Hayu Palupi, SST, M. Kes
2. Ketua LPPM STIKes Mitra Husada Ana Winantiningasih, SST, M. Kes
3. Ketua Prodi Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar, Hastutik, SST, M. Kes
4. Kepala Desa Kragilan, Bidan Desa Kragilan, Ketua TIM Penggerak PKK Kragilan.

Daftar pustaka

- [1] Indriyani SD, Fauziah N " karena hidup harus terus berjalan (sebuah fenomenologi kehidupan orang dengan HIV/AIDS" Jurnal Empati, Januari 2017, Volume 6(1), 385-395.
- [2] Murti B "Promosi dan perilaku kesehatan". Karanganyar. Bintang Fajar offset. 2018.
- [3] YL Fajriyah, A Demartoto, B Murti. The Effect of Depression, Stigma, and Peer Support Group, on the Quality of Life of People Living with HIV/AIDS in Solo Plus Peer Support Group, Surakarta, Central Java. Journal of Health Promotion and Behavior. vol 3 issue 1 page 27-36. 2018
- [4] Fakhidah LN, Palupi FH. Analisis faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif. Jurnal Kebidanan. 2018
- [5] Kemenkes. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta , 2012.
- [6] Palupi FH, "Identifikasi peran kader kesehatan terhadap pengembangan desa siaga", Prosiding, 2014
- [7] Desmawati, D. "Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea ". Kesmas: National Public Health Journal, 7(8), 360. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i8.22> . 2019
- [8] Salamah N, Sulistyani N, "Peran serta kader posyandu dalam pemberian edukasi kepada masyarakat" Jurnal Pemberdayaan:Publikasi Hasil Pengabdian masyarakat, 2018
- [9] Soetjiningih. 1995. "Tumbuh Kembang Anak". Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- [10] Wondimu, A and Marjon, B, a structural model of self concept, outonomous motivation and academic performance in cross cultural perseptive, elektronik journal of research in educational pshycology no 10 vol 4 (3),2006, ISSN : 1696 – 2095 hal: 551 – 576.
- [11] Arini, H. "Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?". Yogyakarta. Flashbooks; 2012
- [12] Suiraoaka, I Putu., Supariasa, I Dewa Nyoman. " Media Pendidikan Kesehatan". Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012